

Analisis Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Blok menggunakan Analisis *SWOT* pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan

Annisa Silvia Ningsih^{1*}, Mukhlidi Muskhir²

^{1,2}Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: annisasilvia379@gmail.com

Abstract— This study aims to analyze the implementation of the block learning system using SWOT analysis so as to produce proposals in the form of strategies and policies in an effort to improve the implementation of the block system based on the results of the SWOT analysis. The study consisted of 4 respondents, consisting of school management in the field of curriculum and 3 teachers of Electrical Engineering. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach using the SWOT (Strengthness, Weakness, Opportunities, Threats) analysis method. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using Miles & Huberman analysis with the help of a SWOT matrix. The strategies that can be developed after conducting a SWOT analysis are the SO (Strengthness-Opportunities) strategy, the WO (Weakness-Opportunities) strategy, the ST (Strengthness-Threats) strategy, and the WT (Weakness-Threats) strategy. The results showed that the block learning system at SMKN 2 Payakumbuh based on the results of the SWOT analysis, had great strengths and opportunities to support the success of the implementation of the next block learning system, although there were still some weaknesses and threats.) were found. The strategy that can be done in an effort to improve the implementation of the block system based on a SWOT analysis is that schools strive for the implementation of the block system to be in accordance with the Teaching Factory (TEFa) program which is one of the development programs for schools.

Keywords— Block System, SWOT, Electrical Engineering, SMK

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sistem pembelajaran blok menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan usulan berbentuk strategi dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem blok berdasarkan hasil analisis SWOT. Penelitian terdiri dari 4 orang responden, yang terdiri dari manajemen sekolah bidang kurikulum beserta 3 orang guru Teknik Ketenagalistrikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan penekatan kualitatif menggunakan metode analisis SWOT (Strengthness, Weakness, Oppurtunities, Threats). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis Miles & Huberman dengan bantuan matriks SWOT. Strategi yang dapat disusun setelah melakukan analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strengthness-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), srategi ST (*Strengthness-Threats*), serta strategi WT (*Weakness-Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran blok di SMKN 2 Payakumbuh berdasarkan hasil analisis SWOT, memiliki kekuatan (strenghtness) dan peluang (opportunities) yang besar untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan sistem pembelajaran blok selanjutnya, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) yang ditemukan. Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem blok berdasarkan analisis SWOT yaitu sekolah mengupayakan agar pelaksanaan sistem blok bisa sesuai dengan program Teaching Factory (TEFa) yang merupakan salah satu program pengembangan bagi sekolah.

Kata Kunci—Sistem Blok, SWOT, Teknik Ketenagalistrikan, SMK

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan yang diiringi dengan meningkatnya kualitas pendidikan, tentunya akan meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan menyempurnakan proses pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidik perlu mengetahui perubahan dan langkah apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Manajemen sekolah termasuk salah satu faktor penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilannya. Perlu adanya suatu sistem dalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari komponen terkait guru, tata usaha, orang tua peserta didik, masyarakat, peserta didik, juga pemerintah. Diperlukan suatu strategi yang bisa disesuaikan terhadap kondisi dan situasi baik internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga tersebut, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang serta ancaman yang menjadi penghalang bagi suatu

lembaga yang tentunya berasal dari luar lembaga. Analisis SWOT mampu mengidentifikasi kedua faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat serta mengetahui dan mengukur kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang ditemukan sehingga mampu menciptakan rekomendasi dalam perencanaan tujuan, pengembangan dan target, serta penerapan strategi untuk kehidupan lebih baik [1].

Hal ini terlebih dahulu perlu dianalisis agar strategi dapat disusun sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mampu diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT termasuk salah satu metode yang umumnya sudah banyak digunakan dalam menentukan strategi sebuah organisasi. Penggunaan analisis SWOT mampu menghasilkan pengetahuan mengenai kondisi organisasi sebagai dasar dalam meningkatkan dan memperbaiki suatu hal. Penggunaan analisis ini juga perlu memperhatikan strategi yang sesuai dengan keadaan organisasi. SWOT merupakan singkatan dari *Strengthness* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT merupakan suatu analisis strategi yang diambil berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dijadikan sebagai pemicu untuk meningkatkan prestasi atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang efektif [2]. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengthness* (kekuatan atau kelebihan), *Weakness* (kelemahan atau segala sesuatu yang kurang mendukung), *Oppurtunities* (peluang atau kemungkinan yang bisa dicapai), dan *Threats* (ancaman atau kemungkinan buruk yang mungkin dihadapi) [3]. Analisis SWOT merupakan analisis yang dilihat berdasarkan 4 sudut pandang, yaitu kekuatan (*strengthness*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunities*), dan ancaman (*threats*) sehingga mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang serta bersamaan mampu meminimalkan kelemahan juga ancaman. Analisis SWOT didasarkan oleh pikiran sehingga mampu meningkatkan kekuatan dan peluang serta mengantisipasi kelemahan juga ancaman [4].

Tujuan dilakukan analisis SWOT adalah untuk menemukan aspek-aspek dari *Strengthness*, *Weakness*, *Oppurtunities*, dan *Threats* sehingga dapat menyempurnakan kelebihan, membatasi kelemahan, mengurangi ancaman serta memanfaatkan peluang. Selama perkembangannya, analisis SWOT banyak digunakan untuk perumusan strategi jangka panjang secara jelas hingga akhirnya ditemukan langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi pesaing terutama di dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah kejuruan identik dengan pelajaran praktik. Inilah salah satu perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan memiliki jumlah pelajaran praktik lebih banyak dibandingkan sekolah umum.

Sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran dengan jam pembelajaran diatur atau dikelompokkan menjadi lebih panjang dari biasanya dan bertujuan agar peserta didik dapat belajar lebih maksimal [5]. Sistem blok diartikan sebagai sistem tuntas mata pelajaran dengan jumlah jam berdasarkan ketentuan yang ada di kurikulum serta disepakati bersama dengan pihak sekolah [6]. Bisa disimpulkan bahwa sistem pembelajaran blok merupakan sistem yang pelaksanaan pembelajarannya dengan cara mengelompokkan jam pembelajaran dari beberapa pertemuan menjadi satu kali pertemuan berdasarkan pada pembagian jam untuk tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum. Ketika menyusun jadwal untuk sistem blok, perlu dilakukan pertimbangan beberapa hal, yaitu analisis waktu efektif, perhitungan jam dan mata pelajaran, analisis kebutuhan sarana dan prasarana, dan alokasi biaya [7].



Gambar. 1. Tahapan Penyusunan Sistem Blok

Pembelajaran menggunakan sistem blok cocok untuk diterapkan di sekolah kejuruan, karena pembelajaran yang dilakukan tidak hanya belajar teori melainkan juga melaksanakan praktik. SMK Negeri 2 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran blok. SMK Negeri 2 Payakumbuh merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Gang Anggrek 1, Kota Payakumbuh yang memiliki 7 program studi dengan 18 kompetensi keahlian. Sistem blok merupakan pembagian jadwal suatu pelajaran berdasarkan jumlah jam yang sudah ditentukan dalam silabus dengan pembagian jumlah jam pelajaran berdasarkan ketentuan yang ada pada kurikulum [8].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Semester Januari-Juni 2021, sistem blok yang diterapkan pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMKN 2 Payakumbuh adalah sistem pemisahan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran kejuruan. Setiap kelas memiliki jadwal untuk mata pelajaran kejuruan selama 2 hari dalam satu minggunya. Senin-Selasa untuk kelas XII, Rabu-Kamis untuk kelas XI, dan Jumat-Sabtu untuk kelas X. Sistem blok di SMKN 2 Payakumbuh sudah berlangsung lebih kurang selama 4 tahun. Selama pelaksanaan ini belum pernah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan sistem blok. Sistem blok memiliki beberapa kelebihan diantaranya mampu menyediakan waktu yang cukup bagi peserta didik [9]. Sistem blok mampu menciptakan pelajaran yang memiliki jumlah pertemuan lebih sedikit tetapi dengan waktu yang cukup lama [10]. Adanya sistem blok membuat waktu belajar peserta didik lebih banyak dan hal ini tentunya memungkinkan peserta didik bekerja sampai tuntas [11].

Wibowo (2010) dalam penelitiannya diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok berdasarkan faktor internal, peserta didik memiliki perasaan senang sehingga menjadi pendukung yang besar dalam meningkatnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi lingkungan menjadi faktor pendukung yang rendah [12]. Hal ini membuktikan bahwa tingkat minat belajar setiap peserta didik sangat tinggi pada pembelajaran menggunakan sistem blok di SMK. Nugroho (2018) dalam penelitiannya juga diketahui bahwa jadwal sistem blok dengan jadwal praktek terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan tidak memengaruhi kompetensi umum yang dimiliki mahasiswa, melainkan berpengaruh pada kompetensi khusus tiap mahasiswa [13].

Sistem blok di SMKN 2 Payakumbuh yang sudah berlangsung selama ini, perlu dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari pelaksanaan sistem blok. Setelah dilakukan analisis SWOT ini nantinya akan diketahui faktor-faktor berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi pada saat ini. Hasil dari analisis SWOT dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan strategi dan kebijakan yang dibuat selanjutnya sebagai upaya dalam meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersamaan membatasi dan mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pelaksanaan sistem blok. Strategi yang dapat dilakukan setelah adanya hasil analisis SWOT dapat berupa strategi SO (memaksimalkan kekuatan dengan peluang yang ada), strategi WO (memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan), strategi ST (memaksimalkan kekuatan untuk menghindari ancaman), serta strategi WT (menghindari ancaman sekaligus mengatasi kelemahan) [14].

Tabel 1. MATRIKS STRATEGI SWOT

Internal / Eksternal	Strengthness (S)	Weakness (W)
Oppurtunities (O)	SO (strategi yang diperoleh dengan cara meningkatkan kekuatan sekaligus memanfaatkan peluang)	WO (strategi dengan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menghindari ancaman untuk menguatkan kekuatan)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan mengatasi kelemahan sekaligus ancaman)

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis SWOT terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran blok pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMKN 2 Payakumbuh dan menghasilkan usulan berbentuk strategi dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem blok berdasarkan hasil analisis SWOT. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui keberhasilan dari pencapaian pembelajaran dengan penerapan sistem blok sehingga dapat menjadi masukan berupa saran bagi sekolah maupun guru untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran blok.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data. Tahap persiapan yaitu kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih waktu dan tempat penelitian, memilih responden, mengamati keadaan (observasi), mengurus surat izin, kemudian menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data mulai memahami dan memasuki lokasi penelitian kemudian melakukan pengumpulan data. Tahap terakhir pengolahan data yaitu mengolah data yang telah diperoleh dengan cara menganalisis, melakukan verifikasi untuk mengambil keputusan, kemudian menarasikan hasil dari analisis data. Responden pada penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari manajemen sekolah bidang kurikulum beserta 3 orang guru dari teknik ketenagalistrikan yang terdiri dari kepala program keahlian, kepala bengkel, dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu melalui tanya jawab dengan responden. Sedangkan teknik dokumentasi berupa dokumen yang menjadi pendukung dan bukti fisik yang dimiliki oleh sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dalam bentuk SWOT menggunakan teknik analisis *Miles & Huberman* yang dilakukan melalui tahapan reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 4 April s.d 9 Mei 2022 terkait analisis SWOT terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran blok pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMKN 2 Payakumbuh, diperoleh data berdasarkan 4 faktor dalam analisis SWOT, yaitu kekuatan (*strenghtness*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunities*), dan ancaman (*threats*).

Faktor *strenghtness* (kekuatan) merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh sistem blok. Keunggulan ini merupakan nilai tambah yang akan menjadi kekuatan sehingga sekolah mampu mengenali semua kekuatan yang dimiliki sehingga mampu memperkuat dan memanfaatkan kelebihan sistem blok. Kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada sistem blok merupakan suatu hal yang wajar, akan tetapi tergantung kepada bagaimana sekolah mampu membangun kebijakan atau strategi untuk bisa mengubah kelemahan yang ada menjadi sebuah peluang. Peluang (*oppurtunities*) merupakan faktor menguntungkan yang bisa dijadikan sebagai senjata dalam memajukan pelaksanaan sistem blok. Ancaman (*threats*) merupakan suatu hal yang bisa merugikan sekolah, maka dari itu perlu adanya penanggulangan agar ancaman yang ditemui tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan sistem pembelajaran blok.

Data yang telah dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan bantuan matriks SWOT, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. MATRIKS SWOT

Internal	Strengthness (S)	Weakness (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem blok seperti industri mini yang keberadaannya di sekolah 2. Peserta didik praktek sampai tuntas 3. Peserta didik memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan 4. Semangat dan respon yang baik dari peserta didik 5. Waktu lebih yang dimiliki peserta didik 6. Meningkatkan keaktifan peserta didik 7. Penggunaan media yang bervariasi 8. Jumlah ruang belajar (workshop) 9. Kondisi ruang belajar (workshop) 10. Tersedia komputer untuk peserta didik 11. Adanya tim teaching 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan jumlah guru 2. Perbandingan jumlah siswa dengan peralatan praktek
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penambahan sarana dan prasarana setiap tahunnya 2. Rutin melakukan pertemuan dan studi banding 3. Menghadirkan guru luar (honorar) 4. Respon dunia kerja (industri) yang positif 5. Memiliki hubungan kerja sam yang baik dengan industri 6. Support dari komite sekolah 7. Tersedianya jaringan internet 	Mengupayakan agar pelaksanaan sistem blok bisa sesuai dengan program Teaching Factory (TEFa) yang merupakan salah satu program pengembangan bagi sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan kerja sama dengan DUDI sehingga sistem blok yang diterapkan di sekolah mampu menyerupai dengan keadaan di dunia industri	Menganalisis ketersediaan kelas dan workshop yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, serta memberlakukan sistem rotasi bergilir dalam menggunakan peralatan praktik, sehingga dapat mengatasi jumlah peralatan yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi masyarakat dimana jam pulang anaknya yang tidak teratur 2. Payakumbuh bukan daerah industri 3. Izin dari orang tua untuk melepas anaknya ke luar daerah 	Mengeluarkan suatu kebijakan oleh sekolah terkait dengan pelaksanaan sistem blok, berupa rencana pengembangan sekolah, sarana mutu sekolah, dokumen sekolah, serta fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran	Membentuk struktur organisasi sistem blok melalui kepala sekolah, beserta menciptakan suatu program yang disesuaikan dengan standar industri sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa dari hasil praktik yang bermanfaat

B. Pembahasan

1) Analisis SWOT

Strengthness (kekuatan) pada pelaksanaan sistem blok yaitu mampu meningkatkan keaktifan peserta didik diarenakan kegiatan praktek yang dilaksanakan sampai tuntas. Adanya sistem blok mampu menghadirkan industri mini yang keberadaannya di sekolah, sistem blok yang diterapkan lebih fokus ke praktek sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan karena mampu menghasilkan barang jadi serta mengetahui kegunaan dari benda yang dihasilkan. Selama proses pembelajaran, ada kalanya guru secara langsung mendemonstrasikan alat peraga pembelajaran di depan kelas. Ruang belajar (workshop) yang tersedia pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran, bahkan salah satu workshop menyediakan komputer yang bisa digunakan peserta didik.

Keterbatasan jumlah guru yang ada menjadi salah satu kelemahan pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan, akan tetapi dapat ditanggulangi dengan adanya penambahan unuk guru luar (honorar). Jumlah peserta didik pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan sebanyak 261 orang yang terbagi dalam 3 Kompetensi Keahlian, yaitu TOI, TITL, dan TJTL. Di sisi lain, keterbatasan jumlah peralatan praktek dengan jumlah peserta didik, mengharuskan adanya pembagian kelompok agar setiap peserta didik bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nurhandayani (2021) berpendapat bahwa jumlah sarana dan prasarana yang tidak cukup

bagi setiap peserta didik termasuk faktor kelemahan (*weakness*) yang umum terjadi pada setiap sekolah [15]. Hal ini seharusnya bukan menjadi penghalang yang besar, dikarenakan dengan berkelompok dapat menilai keaktifan peserta didik.

Adanya penambahan sarana dan prasarana setiap tahunnya merupakan peluang yang besar untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan sistem blok. Di sisi lain, para guru juga rutin melakukan pertemuan untuk membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok bahkan juga ada kegiatan studi banding untuk bisa lebih mendalami lagi terkait pelaksanaan sistem blok. Sekolah juga menyediakan jaringan internet yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peluang lain yang dimiliki yaitu adanya hubungan yang positif antara sekolah dengan dunia industri. Ini merupakan peluang yang bagus untuk bisa mewujudkan visi SMK yaitu menciptakan tenaga kerja menengah untuk mengisi lapangan kerja.

Perbedaan jam pulang antar peserta didik, dikarenakan ada kalanya peserta didik mengerjakan job dan belum selesai saat jam pembelajaran telah habis. Hal ini menyebabkan pandangan masyarakat termasuk orang tua peserta didik menjadi kurang baik dikarenakan jam pulang anaknya tidak teratur. Ancaman lainnya yaitu wilayah Payakumbuh bukan daerah industri, ini merupakan ancaman bagi peserta didik yang akan melakukan kegiatan PKL. Keadaan seperti ini mengakibatkan peserta didik untuk ke luar daerah jika ingin melaksanakan kegiatan PKL di perusahaan atau industri yang lebih besar dan maju. Namun, hal ini terkendala karena izin orang tua. Kebanyakan orang tua tidak memberi izin untuk anaknya pergi ke luar daerah.

2) Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

Beberapa usulan berupa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya yaitu mengupayakan agar pelaksanaan sistem blok bisa sesuai dengan program Teaching Factory (TEFa) yang merupakan salah satu program pengembangan bagi sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan kerja sama dengan DUDI, menganalisis ketersediaan kelas dan workshop yang akan dipakai untuk kegiatan pembelajaran, serta memberlakukan sistem rotasi bergilir dalam menggunakan peralatan praktik, sehingga dapat mengatasi jumlah peralatan yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik.

Sekolah juga bisa seharusnya membentuk struktur organisasi sistem blok melalui kepala sekolah, beserta menciptakan suatu program yang disesuaikan dengan standar industri sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa dari hasil praktik yang bermanfaat serta mengeluarkan suatu kebijakan terkait dengan pelaksanaan sistem blok, berupa rencana pengembangan sekolah, sarana mutu sekolah, dokumen sekolah, serta fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok.

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran blok di SMKN 2 Payakumbuh berdasarkan hasil analisis SWOT, memiliki kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang besar meskipun masih terdapat beberapa kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang ditemukan. Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem blok berdasarkan analisis SWOT dapat berupa strategi SO, WO, ST, dan WT, diantaranya yaitu sekolah mengupayakan agar pelaksanaan sistem blok bisa sesuai dengan program Teaching Factory (TEFa) yang merupakan salah satu program pengembangan bagi sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan kerja sama dengan DUDI. Hasil dari analisis pelaksanaan sistem pembelajaran menggunakan analisis SWOT dapat dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan dari pelaksanaan sistem pembelajaran blok selama ini serta dari strategi yang telah diperoleh, sekolah sebaiknya mampu menentukan langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem blok.

REFERENSI

- [1] T. Ichwansyah, "Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah Suatu Pengantar", J. Manajemen Dakwah, vol. 2, no. 1, pp. 1-16, 2020.
- [2] A. Mukhlisin and M. H. Pasribu, "Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat," Journal Research and Education Studies., vol. 1, no. 1, pp. 33-43, 2020.
- [3] E. Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama," J. Manajemen Pendidikan, vol. 4, no. 1, pp. 83-96, 2017.
- [4] O. Kurnia, "Analisis SWOT/TOWS untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada SMK di Kota Lubuklinggau," J. Nas. Ilm. Kom, vol. 1, no. 1, pp. 34-38, 2020.
- [5] W. Gatningsih, "Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK," e-Journal, vol. 9, no. 3, pp. 128-136, 2020.
- [6] E. Kurniawan, D. Suyadi, and R. Karsono, "Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok Tri Wulan pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Jakarta," J. PenSil, vol. 1, no. 2, pp. 123-13, 2012.
- [7] Purwaningsri, "Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFa) dengan Jadwal Sistem Blok untuk Menjawab Tantangan Industri," J. Teknologi dan Pendidikan, vol. 12, no. 1, pp. 23-30, 2020.

- [8] Prasetyo and Yoto, "Persepsi Mahasiswa terhadap Efektifitas Pembelajaran dengan Sistem Blok Mata Kuliah Praktikum pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang," *J. Teknik Mesin*, vol. 24, no. 2, pp. 1–13, 2016.
- [9] Safril, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Sistem Blok di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Politeknik STMI Jakarta," *J. Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 267-282, 2020.
- [10] D. Kustono, Masbahah, and S. Patmanthara, "Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya," vol. 22, no. 1, pp. 57-70, 2014.
- [11] M. Ilmi and K. Rukun, "Evaluation of The Block System Implementation at Permata Harapan Vocational High School," *J. Education Research and Evaluation.*, vol. 4, no. 2, pp. 133, 2020.
- [12] A. D. Wibowo, M. Haetami, and F. P. Hidasari, "Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sistem Blok pada Pelajaran Penjas di SMTI Pontianak," pp. 1–8, 2019.
- [13] A. R. Nugroho, "Pengaruh Sistem Blok Praktek Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pengolahan Kulit Politeknik ATK Yogyakarta," *Berkala Penelitian Teknologi Kulit, Sepatu, dan Produk Kulit*, vol 17, no. 1, pp. 26–45, 2018.
- [14] I. Solihin, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [15] H. Nurhandayani, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Oppurtunities, Threats (SWOT): Studi di SD Negeri 42Ampenan," *J. PGMI*, vol. 13, no. 1, pp. 15-27, 2021.